



Media: Merapi

Hari: Senin

Tanggal: 14 Agustus 2023

Halaman: 2

KUALITAS UDARA DI YOGYA KURANG BAIK

Faktor Bakar Sampah Meningkatkan

YOGYA (MERAPI) - Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta mencatat kualitas udara di Kota Yogyakarta sejak bulan Juni-Agustus 2023 dalam Indeks Standar Pencemaran Udara (ISPU) di bawah 50 dalam kategori baik-sedang. Meningkatnya frekuensi pembakaran sampah menjadi salah satu peningkatan kualitas udara yang kurang baik.

Analisis Kebijakan DLH Kota Yogyakarta Intan Dewani mengatakan, penyebab peningkatan kualitas udara pada kategori baik-sedang memang terjadi akibat musim kemarau. Menurutnya, membakar sampah menjadi salah satu peningkatan kualitas udara yang kurang baik. Selain itu, juga bisa disebabkan oleh peningkatan debu ataupun aktivitas transportasi di Kota Yogyakarta yang terus meningkat dan menyebabkan polusi udara.

"Karena TPA Piyungan ditutup dan masyarakat banyak yang membakar sampah, ini berpengaruh terhadap kualitas udara di Kota Yogyakarta. Ditambah sejak bulan Juli-Agustus masih dalam musim kemarau, ujar Intan Dewani

seperti dilansir dari Warta-jogjakota, Jumat (11/8).

Peningkatan kualitas udara terjadi akibat adanya peningkatan pada kategori PM_{2.5} yang merupakan partikel berukuran kecil sama dengan 2.5 µm (mikrometer), atau 36x lebih kecil dari diameter sebutir pasir. "Memang di Kota Yogyakarta sejak bulan Juli hingga awal Agustus ini mengalami peningkatan kualitas udara terutama pada kategori PM_{2.5}, jelasnya.

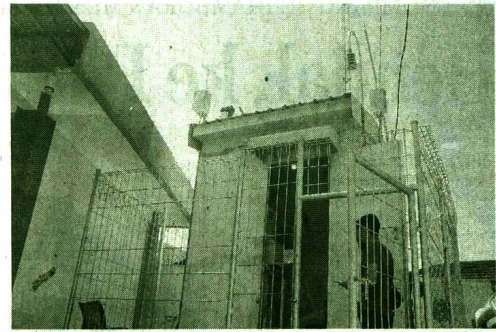
Selain PM_{2.5} adapun parameter lainnya yang masih dalam kategori baik yakni Partikel berukuran kecil lebih kecil dari 10 mikrometer (PM₁₀), Sulfur Dioksida (SO₂), Karbon Monoksida (CO), O₃ (Ozon), Nitrogen Dioksida (NO₂) dan

Hidrokarbon (HC).

Untuk itu, DLH Kota Yogyakarta secara rutin melakukan pengecekan kualitas udara di Kota Yogyakarta dengan menggunakan alat Manual Aktif dan Air Quality Monitoring System (AQMS) atau sistem pemantau kualitas udara dengan jarak 5 kilometer.

Ia mengimbau kepada masyarakat Kota Yogyakarta untuk tetap mencintai lingkungan dengan terus memilah sampah, terutama tidak membakar sampah yang dapat memperburuk kualitas udara di Kota Yogyakarta.

"Kualitas udara kita sampai saat ini baik, saya berharap tetap bertahan di kondisi baik, caranya mengurangi bakar



MERAPI-DOKUMEN DLH KOTA YOGYAKARTA
Air Quality Monitoring System (AQMS) milik DLH Kota Yogyakarta sebagai alat untuk memantau kualitas udara secara real time dengan jarak maksimal 5 kilometer.

sampah meskipun TPA tutup sementara," ungkapnya.

Sementara itu Sub Koordinator Kelompok Substansi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja, Kesehatan Olahraga (KLKKKO) Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Nur

Wara Gunarsih mengungkapkan, kualitas udara yang kurang baik dapat memperburuk kondisi kesehatan manusia. Terlebih apabila kesehatan pada orang yang rentan seperti lansia, ibu hamil/menyusui dan anak-anak. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005